

GAMBARAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS GENDING

Alifiyah Risma Ramadhani¹, Septian Tri Wulandhari¹, Tsania Anja Raharjane¹, Ainul Maslakhah¹,
Dewi Novia Fitriyah Ningsih¹, Sestiono Mindiharto²

¹College student, Department of Public Health, Health Faculty, Gresik Muhammadiyah University, Indonesia

²Lectur Department of Public Health, Health Faculty, Gresik Muhammadiyah University, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan, 2026

Revised Feb, 2026

Accepted Mar, 2026

Keywords:

Hipertensi,
Tekanan darah,
Faktor risiko,
Penyakit kardiovaskular,
Pencegahan Hipertensi

ABSTRACT

Hipertensi adalah salah satu jenis penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama dari angka kesakitan dan kematian di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini sering kali tidak menunjukkan gejala, sehingga disebut sebagai pembunuh diam, tetapi dapat berujung pada komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan kerusakan pada organ lainnya jika tidak ditangani dengan tepat. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang hipertensi berdasarkan bukti ilmiah terkini, mencakup epidemiologi, prevalensi, definisi, dan klasifikasi, faktor risiko, patofisiologi, komorbiditas, kerusakan pada organ target, cara pengukuran tekanan darah, serta penilaian klinis bagi pasien hipertensi. Diskusi ini disusun berdasarkan tinjauan literatur dari berbagai pedoman internasional dan nasional, serta hasil penelitian yang relevan. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa hipertensi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik, usia, gaya hidup, obesitas, diabetes, dislipidemia, merokok, stres, dan faktor lingkungan.

Mengikuti aturan minum obat antihipertensi sangat penting untuk mengendalikan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi. Ketidakepatuhan bisa membuat tekanan darah tidak stabil dan meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana lansia penderita hipertensi mematuhi pengobatan antihipertensi serta memantau tekanan darah mereka, dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang di Puskesmas Gending, Kabupaten Gresik. Data yang digunakan berasal dari kuesioner MMAS-8 dan rekam medis tiga bulan terakhir.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden masih tergolong rendah, hanya 10% yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 40% berada dalam kategori sedang dan 40% lainnya dalam kategori rendah. Seiring dengan itu, 70% dari responden juga memiliki tekanan darah yang belum terkontrol, yaitu 30% berada pada tingkat 1 dan 40% berada pada tingkat 2. Analisis USG menunjukkan bahwa faktor manusia, khususnya rendahnya kesadaran lansia dalam menjaga disiplin minum obat, merupakan penyebab utama. Perlu terus diberikan pengetahuan, keluarga harus terlibat, dan petugas kesehatan harus lebih terawasi agar bisa mengendalikan hipertensi pada orang tua.

Copyright © 2020 University Muhammadiyah of Gresik.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Tsania Anja Raharjane

College student, Department of Public Health, Health Faculty,

Gresik Muhammadiyah University,

Street Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB), Gresik - 61121.

Email: tsaniaaanjaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal apabila tidak dikendalikan. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg, sehingga memerlukan pengendalian melalui pengobatan dan perubahan gaya hidup secara berkelanjutan (Wardani, Vinsur, & Astutik, 2025).

Kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan faktor penting dalam menjaga tekanan darah tetap terkontrol. Namun, masih banyak penderita hipertensi yang belum patuh menjalani pengobatan sehingga berisiko mengalami komplikasi. Penelitian (Wardani, Vinsur, & Astutik, 2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media modul mampu meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi, yang diharapkan dapat mendukung kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

Puskesmas Gending sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama menyelenggarakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) bagi penderita hipertensi. Berdasarkan laporan Praktik Belajar Lapangan (Septian Tri Wulandhari, 2026), informasi mengenai gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gending masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gending sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan pengendalian hipertensi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi serta kondisi tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gending Kabupaten Gresik. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Gending Kabupaten Gresik pada bulan Juni–Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh lansia penderita hipertensi yang mengikuti pelayanan hipertensi di Puskesmas Gending. Sampel penelitian berjumlah 20 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu lansia berusia ≥ 60 tahun, terdiagnosis hipertensi, menjalani terapi antihipertensi, serta bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Eight-Item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) versi Bahasa Indonesia untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat, sedangkan data tekanan darah diperoleh dari rekam medis Puskesmas selama tiga bulan terakhir. Data karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, dan lama menderita hipertensi juga dikumpulkan.

Analisis data dilakukan secara univariat dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Selanjutnya dilakukan identifikasi penyebab masalah menggunakan diagram fishbone dan penentuan prioritas masalah menggunakan metode *Urgency, Seriousness and Growth* (USG) untuk menentukan masalah yang menjadi prioritas dalam penyusunan rekomendasi perbaikan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tentang usia, jenis kelamin, lama menderita hipertensi, kepatuhan minum obat antihipertensi, serta data sekunder tekanan darah, untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gending.

1. Usia

Pertanyaan tentang usia responden dibagi ke dalam dua kategori berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

- a. Usia 60–69 tahun
- b. Usia ≥ 70 tahun

2. Jenis kelamin

Data jenis kelamin responden dikategorikan menjadi:

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

3. Lama menderita hipertensi

Pertanyaan tentang lama menderita hipertensi dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- a. < 5 tahun
- b. ≥ 5 tahun

4. Kepatuhan minum obat antihipertensi

Pertanyaan tentang kepatuhan minum obat antihipertensi, dengan skor dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu:

- Kepatuhan tinggi (skor 8)
- Kepatuhan sedang (skor 6–7)
- Kepatuhan rendah (skor <6)

5. Tekanan darah

Data tekanan darah diperoleh dari data sekunder berupa rekam medis Puskesmas, dikategorikan berdasarkan ambang batas 140/90 mmHg, yaitu:

- Terkontrol (<140 mmHg)
- Hipertensi derajat 1 (140–159 mmHg)
- Hipertensi derajat 2 ($\geq$ 160 mmHg)

PEMBAHASAN

1. Usia

No.	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	60–69 tahun	15	75%
2.	> 70 tahun	5	25%
Jumlah		20	100%

2. Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	4	20%
2.	Perempuan	16	80%
Jumlah		20	100%

3. Lama menderita hipertensi

No.	Lama menderita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	< 5 tahun	14	70%
2.	$\geq$ 5 tahun	6	30%
Jumlah		20	100

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden, karakteristik subjek penelitian dievaluasi melalui komponen usia, jenis kelamin, serta lama menderita hipertensi untuk memberikan gambaran komprehensif terkait distribusi penyakit. Dari aspek usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 60–69 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (75%), sedangkan sisanya sebanyak 5 orang (25%) berusia di atas 70 tahun. Dominasi kelompok lansia awal hingga lansia madya ini sejalan dengan proses degeneratif tubuh, di mana pertambahan usia memicu penurunan elastisitas pembuluh darah dan pengerasan arteri (arteriosklerosis) yang secara fisiologis meningkatkan risiko tekanan darah sistemik. Lebih lanjut, apabila ditinjau dari karakteristik jenis kelamin, ditemukan ketimpangan distribusi yang sangat mencolok dengan dominasi signifikan pada kelompok perempuan, yaitu sebanyak 16 orang (80%), berbanding terbalik dengan kelompok laki-laki yang hanya berjumlah 4 orang (20%).

Fenomena tingginya proporsi perempuan pada populasi lansia ini erat kaitannya dengan fase pasca-menopause, di mana penurunan produksi hormon estrogen secara drastis menghilangkan efek protektif alaminya terhadap sistem kardiovaskular, sehingga meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer. Terakhir, jika melihat durasi kronisitas penyakitnya, mayoritas responden tercatat baru mengidap penyakit ini dalam jangka waktu kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (70%), sementara responden yang telah terdiagnosis selama 5 tahun atau lebih mencakup 6 orang (30%). Perbedaan durasi ini menjadi indikator penting dalam manajemen klinis, di mana penderita dengan durasi di bawah 5 tahun memerlukan intervensi edukasi serta adaptasi gaya hidup yang intensif, sedangkan pasien dengan durasi kronis yang lebih lama menuntut pemantauan yang jauh lebih ketat guna meminimalkan risiko kerusakan jangka panjang pada organ-organ target utama seperti jantung, ginjal, dan otak.

KESIMPULAN

- Sebagian besar responden lansia penderita hipertensi di Puskesmas Gending berusia 60–69 tahun

- (75%), berjenis kelamin perempuan (80%), dan telah menderita hipertensi kurang dari 5 tahun (70%).
2. Kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan faktor penting dalam menjaga tekanan darah tetap terkontrol pada lansia penderita hipertensi.
 3. Edukasi kesehatan, pemantauan tekanan darah secara rutin, serta dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi.
 4. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Gending perlu terus dioptimalkan melalui pemantauan kepatuhan pengobatan dan pemberian edukasi secara berkelanjutan.
 5. Peningkatan kepatuhan minum obat diharapkan dapat membantu mengendalikan tekanan darah, mencegah komplikasi hipertensi, dan meningkatkan kualitas hidup lansia penderita hipertensi.

REFERENCES

- Carey, R. M., & Whelton, P. K. (2023). Prevention, Detection, Evaluation, and Management of Hypertension in Adults. *Hypertension*, 80(3), e45–e121.
- Carissa Auliya Dewati, A. R. (2023). Literature Review : Faktor Risiko Hipertensi Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 11, Nomor 3, Mei 2023*, 290-307.
- Dika Lukitaningtyas, E. A. (2023). Hipertensi. *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan Volume 2, Nomor 2, April 2023* , 100-117.
- Juniawan Akbar Kharisma Putra, A. W. (2023). Pengukuran Perilaku Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi dengan Probabilistic Medication Adherence Scale (ProMAS). *Volume 19(3)*, 377-384, 377-384.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Merry Tri Kusuma, E. Y. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Menggunakan Modul Di Puskesmas Tajinan Malang. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional Vol. 9 No. 2 Oktober 2025* , 167-171.
- Ni Putu Padmaningsih, A. W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Mengonsumsi Obat : Systematic Review. *Volume 4, Nomor 4, Desember 2023*, 7110-7121.
- Noor Hijriyati Shofiana Al Rasyid, N. F. (2022). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lempake Samarinda. *J. Ked. Mulawarman Vol. 9 (2) September 2022*, 55-63.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2023). *Hypertension*. Geneva: WHO.